

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan guru, dan data hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan selama delapan kali penelitian dan melibatkan empat sekolah dan delapan guru maka dapat disajikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Ibu RD.

a. Hasil Observasi

Data yang peroleh dari lapangan saat mengobservasi Ibu RD. Yakni: pengkomunikasian PR sangat jelas dan mengacu pada buku paket, kemudian saat siswa mengerjakan tugas dikelas Ibu RD mengkondisikan agar suasana tetap efektif dalam mengerjakan tugas, yakni dengan cara mendatangi siswa satu-persatu ke tempat duduknya masing-masing. Memberikan *feedback* dengan baik seperti halnya pujian yang berulang-ulang dan tambahan poin untuk siswa yang bisa mengerjakan tugas. Mengevaluasi soal satu-persatu dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian. Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti

beserta teman satu tim, yang nantinya akan di beri skor terhadap kemampuan guru dalam mengkomunikasikan tugas.

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui cara mengkomunikasikan tugas sehingga mudah dipahami siswa. Adapun hasilnya adalah *“Sebelum diberi tugas, saya terangkan terlebih dahulu, kemudian ditanya sudah faham atau belum, jika belum saya ulang lagi penjelasan saya. Setelah siswa benar-benar faham baru saya berikan contoh soal yang dikerjakan oleh siswa sendiri. Baru setelah itu saya berikan tugas, yang sering kali PR bahkan setiap kali pertemuan pasti saya kasih PR. Begitu caranya biar mudah dipahami siswa”*. Sedangkan *feedback* yang diberikan oleh Ibu RD adalah berupa uang sedangkan bagi yang tidak mengerjakan tugas biasanya di hukam dengan mengerjakan tugas di bangku Ibu RD. Biasanya dengan tugas yang diberikan siswa lebih faham terhadap materi pelajaran matematika.

c. Hasil Wawancara Siswa

Dari beberapa siswa yang di wawancarai semua menjawab suka cara Ibu RD. memberikan tugas, alasannya mulai dari enak, cepet nyambung dan lain sebagainya. Soal yang sudah dikoreksi pasti dikembalikan lagi dan selalu dibahas satu-persatu. Sedangkan untuk pertanyaan ketiga 2 siswa menjawab lebih faham, jika tugasnya di bahas

dan di jelaskan ulang. Untuk 2 siswa lainnya menjawab tidak semakin faham karena tambah susah dan semakin mbulet.

2. Ibu LK.

a. Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat observasi Ibu LK yaitu tugas yang disampaikan jelas dan singkat, tugas yang diberikan dikumpulkan sebelum istirahat, untuk dinilai. Mengoreksi tugas siswa satu-persatu dengan mendatangi siswa ke tempat duduknya kemudian mengevaluasi (mengerjakan) tugas sendiri tanpa memberi kesempatan kepada siswa. Saat siswa bertanya, beliau menekankan poin-poin penting dalam penjelasannya

b. Hasil Wawancara Guru

Untuk mengetahui cara guru dalam mengkomunikasikan tugas agar mudah dipahami siswa yaitu dapat dilakukan melalui wawancara terhadap guru yang bersangkutan. Cara Ibu LK menyampaikan tugas adalah seperti halnya yang dituturkan saat wawancara *“Diberi tugas dan saya jelaskan tugasnya, seperti siswa harus menggambar, mengukur dan lain-lain”*. Sedangkan *feedback* yang diberikan biasanya memberikan poin tambahan bagi siswa yang aktif. Sedangkan untuk pemahaman siswa apakah bertambah atau tidak dengan diberikannya tugas, Ibu LK menyampaikannya saat wawancara seperti berikut *“Pasti siswa akan*

lebih faham, jika saya berikan tugas, terlebih PR biar siswa tidak main terus di rumah”.

c. Hasil Wawancara Siswa

Sedangkan pendapat dari beberapa siswa tentang cara Ibu LK memberikan tugas adalah semuanya suka. Tugas yang dinilai dikembalikan dan dibahas satu-persatu dengan menyuruh siswa. Dan siswa sebenarnya semakin faham dengan adanya tugas yang diberikan tapi kadang-lupa lagi, seperti halnya kutipan di bawah ini *“sebenarnya faham, tapi lama-lama lupa lagi, kadang faham tapi kadang tidak, karena tambah susah kadang”* dan ada yang menjawab semakin sulit biasanya.

3. Bapak AH.

a. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengobservasi Bapak AH. diantaranya tugas dibuat sendiri yang dikomunikasikan dengan sangat jelas, dengan tujuan siswa bisa benar-benar paham, menggeser tempat duduk siswa yang mana deretan depan diisi oleh siswa yang remidi, remidi dilakukan berulang-ulang hingga nilai siswa memenuhi target. Ancaman tegas selalu diucapkan untuk mengingatkan siswa. Menunjuk siswa yang kurang vokus pada pelajaran.

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara Bapak AH mengkomunikasikan tugas kepada siswa sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Adapun cara yang digunakan Bapak AH dalam mengkomunikasikan tugas adalah *“saya jelaskan sejelasm-jelanya baru setelah itu saya berikan soal yang sesuai, soal saya buat sendiri yang sengaja saya buat untuk disesuaikan dengan kemampuan siswa”*. *Feedback* yang diberikan berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif, sedangkan bagi siswa yang misalkan tidak mengerjakan tugas diberikan hukuman yang berupa menghafal rumus-rumus, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengasah pemahamannya. Sedangkan menurut Pak AH. dengan tugas yang diberikan pasti akan menambah pemahaman siswa, sebagaimana dalam cuplikan hasil wawancara ini *“pasti menambah pemahaman siswa, soalnya siswa dipaksa mau tidak mau akan mengerjakan tugas. Dari sanalah siswa akan belajar dan akan mendapat penjelasan ulang atas ketidak fahaman siswa”*.

c. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara siswa terhadap cara mengkomunikasikan tugas yang biasa dilakukan oleh Bapak AH dari beberapa siswa yang di wawancara mengatakan mereka suka terhadap cara Pak AH. mengkomunikasikan tugas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Eka Yusuf *“Suka, karena dalam menerangkan dan*

memberi soal sambil bercanda”. Sedangkan tugas yang sudah dikoreksi pasti dikembalikan dan dibahas satu-persatu. Dan dengan tugas yang diberikan kebanyakan siswa merasa lebih faham dengan materi sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Noval Dawa Surur *“semakin faham, karena akan lebih tau dengan soal-soal yang diberikan”*.

4. Ibu CM.

a. Hasil Observasi

Data yang peroleh dari lapangan saat mengamati Ibu CM diantaranya kemampuan dalam memberikan tugas sangat baik dan jelas, serta kemampuan mengkomunikasikan tugas sesuai dengan nalar siswa, dalam memberikan *feedback* baik dan dalam memberikan penilaian baik. Akan tetapi terdapat kesalahan dalam mengevaluasi tugas. Hal ini mungkin diakibatkan adanya peneliti sehingga membuat Bu CM gugup.

b. Hasil Wawancara Guru

Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengkomunikasikan tugas dilakukan wawancara secara terstruktur mengenai cara yang digunakan dalam mengkomunikasikan tugas oleh Bu CM *“biasanya setelah saya menjelaskan saya beri tugas yang sesuai dengan materi yang saya jelaskan dan langsung dikerjakan dikelas, biar saya tau kemampuan siswa seperti apa. Kemudian saya evaluasi”*. Hadiah yang diberikan disesuaikan dengan kemauan siswa, jadi biasanya Bu CM menanyakan

terlebih dahulu, sedangkan untuk hukuman biasanya disuruh keliling lapangan sebanyak 10x terkadang. Dengan tugas yang diberikan Bu CM biasanya siswa akan semakin faham dengan materi matematika, sebagaimana yang telah disampaikan saat wawancara *“iya, kalau saya lihat kemampuan anak akan bertambah dengan cara mengerjakan soal, tapi memang tidak semua anak bisa”*.

c. Wawancara Siswa

Adapun komentar siswa terhadap cara Bu CM dalam menyampaikan tugas rata-rata dari sebagian siswa suka dengan penyampaian yang digunakan Bu CM. Tugas yang telah dikoreksi dikembalikan dan dibahas serta siswa merasa kurang faham tapi juga ada yang merasa lebih faham jika diberikan soal sebagaimana yang diungkapkan oleh Yulia Rahmawati *“kadang tambah faham, kadang tidak, karena memang tidak mengerti”*.

5. Bapak AZ.

a. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati Bapak AZ adalah kemampuannya dalam menyampaikan tugas sangat jelas dan sesuai dengan pola pikir anak-anak. *Feedback* yang menonjol adalah memberikan petunjuk untuk menyadarkan siswa dalam belajar. Kecakapan dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian bagus. Penugasan yang

dilakukan sering kali tanya jawab secara lisan. Soal-soal contoh yang diberikan sebelum penugasan sangat jelas dan runtut.

b. Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak AZ ternyata soal yang diberikan kepada siswa biasanya di buat sendiri namun untuk saat ini masih mengacu pada LKS sebagaimana yang telah dijelaskannya dalam hasil wawancara “*Biasanya soal saya buat sendiri yang saya sesuaikan dengan kemampuan siswa dan saya sesuaikan dengan penjelasan saya sejak awal, tapi untuk sementara ini saya mengacu pada buku teks dan LKS*”. Sedangkan untuk *feedback* biasanya Bapak AZ tidak memberikan hukuman apapun, namun jika ada siswa yang berprestasi biasanya diberi reward seperti tepuk tangan dan lain-lain. Dengan tugas yang diberikan kepada siswa akan menambah pemahaman siswa sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara “*Pasti menambah pemahaman siswa, paling tidak saya tau sampai dimana kemampuan siswa, ini untuk bekal saya untuk dapat melanjutkan ke materi berikutnya*”.

c. Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa, semuanya suka terhadap gaya komunikasi Bapak AZ dalam menyampaikan tugas sebagaimana yang diungkapkan oleh Novian “*Suka, karena jelas kalau menerangkan dan ceria*”. Sedangkan tugas yang sudah dinilai

dikembalikan dan dibahas. Siswa semakin faham terhadap materi matematika dengan diberikannya tugas.

6. Ibu SN.

a. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati Ibu SN adalah kemampuannya dalam dalam mengkomunikasikan tugas jelas dan sesuai dengan nalar siswa. Kemampuan dalam memberikan *feedback* bagus. Serta evaluasi yang terkontrol dan bersifat individual serta penilaian yang diberikan sangat bagus.

b. Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan tugas sehingga mudah dipahami siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu SN ternyata faktor utama yang dibutuhkan adalah media, seperti LKS, buku teks dan lainnya sebagaimana yang diuraikan oleh Bu SN “*harus ada media, misal LKS, buku teks, dan lain-lain. Tapi kadang siswa tidak faham dengan tugas yang di LKS makanya saya keliling untuk selalu mengeceknya dan memberikan penjelasan ulang*”. Sedangkan *feedback* yang diberikan adalah berupa penilaian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi, seperti alat tulis dan lain-lain, sedangkan hukuman saya tidak menghukum, mungkin hanya dengan kata-kat yang bisa menyadarkan siswa. Biasanya siswa tambah faham dengan adanya tugas yang diberikan seperti halnya

yang diungkapkan dalam wawancara adalah “*biasanya begitu, tapi kadang tambah bingung juga. Makanya saya berikan evaluasi dan penjelasan ulang*”.

c. Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara siswa ternyata dari beberapa siswa yang diwawancarai semuanya mengatakan suka terhadap cara Bu SN dalam menyampaikan tugas. Dan tugas yang sudah dikoreksi pasti dikembalikan dan dibahas satu-satu ke papan. Dan dari beberapa siswa yang diwawancarai ternyata semuanya merasa semakin faham terhadap materi matematika seperti halnya yang diungkapkan oleh Ainur “*tambah faham, karena caranya tambah dimengerti*”

7. Ibu SC.

a. Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati Ibu SC adalah kemampuan mengkomunikasikan sangat jelas dan tegas, menyesuaikan dengan pola pikir siswa. *Feedback* yang diberikan bagus, serta kemampuan dalam mengevaluasi dan menilai sangat bagus. Bu SC mengikuti kemampuan murid dalam memberikan tugas secara lisan, menyadarkan siswa akan pentingnya mengerjakan tugas dan belajar, contoh-contoh soal direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari, serta hasil tugas langsung diberikan kepada orang tua siswa.

b. Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara dengan Ibu SC maka dapat diketahui cara mengkomunikasikan tugas sehingga siswa mudah paham, berdasarkan hasil wawancara adalah *“mengetahui gambaran umum terhadap kemampuan siswa. Minimal kita pastikan siswa mengerti akan konsep matematika, setelah itu mau diputer-puter sekalipun siswa tidak akan bingung-bingung lagi, kemudian diberi contoh soal secara berulang-ulang baru diberikan tugas”*.

c. Hasil Wawancara Siswa

Dari beberapa siswa yang di wawancarai semua siswa menyukai cara Ibu SC menyampaikan tugas, dan tugas yang telah dinilai dikembalikan pada siswa dan dibahas satu-persatu. Dan rata-rata semua siswa menjawab semakin faham setelah ditanyakan dengan adanya tugas semakin faham atau tidak terhadap materi matematika. Sebagaimana yang disampaikan Safitri saat wawancara *“tambah faham, diterangkannya enak”*

8. Bapak SH.**a. Hasil Observasi**

Data yang diperoleh dari lapangan saat mengamati Bapak SH adalah kemampuan dalam mengkomunikasikan tugas cukup karena soal yang diberikan kepada siswa selalu mengacu pada LKS dan soal yang diberikan selalu salah soal. *Feedback* yang diberikan juga cukup serta

dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian baik. Bapak SH bingung sendiri saat evaluasi dikarenakan memang soalnya yang salah sehingga tidak ditemukan penyelesaiannya dan siswa merasa tidak puas dengan penjelasannya.

b. Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara dapat diketahui bagaimana cara Bapak SH mengkomunikasikan tugas sehingga mudah dipahami siswa paparan Bapak SH terdapa cara mengkomunikasikan tugas adalah “tergantung situasi dan kondisi, tapi biasanya saya akan menanyakan dulu motivasi belajar, seperti yang dikerjakan semalam. Kemudian saya sering komunikasi tentang bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi hingga masuk materi dan memberikan tugas”. Dalam memberikan hukuman juga tergantung seberapa banyak siswa tidak mengerjakan tugas, begitu pula dengan penghargaan tergantung dengan apa yang dimilikinya seperti permen, uang dan sebagainya. Jika siswa benar-benar mengerjakan tugas maka pasti akan menambah pemahaman tapi juga tidak menambah pemahaman bagi siswa yang tidak serius.

c. Hasil Wawancara Siswa

Adapun hasil wawancara siswa menggambarkan bahwa siswa suka terhadap cara mengkomunikasikan tugas, tapi Fuad berpendapat “gak suka, terlalu cepat menjelaskan, jadinya tidak faham”. Sedangkan tugas

yang sudah dinilai pasti dikembalikan dan dibahas. Dengan tugas yang diberikan, siswa merasa lebih faham terhadap materi matematika.

Berdasarkan pendapat Gondokusumo komunikasi penugasan merupakan cara guru memberikan tugas supaya diselesaikan dengan efisien⁶⁹. Penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran matematika, umumnya dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti sajian pokok bahasan yang telah diberikan, baik di dalam kelas maupun di tempat lain yang representatif untuk kegiatan belajarnya. Berdasarkan pendapat Gondokusumo diatas sangat jelas bahwa komunikasi penugasan dilakukan agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan efisien, untuk itu perlu adanya pengulasan yang jelas terhadap tugas yang akan diselesaikan siswa, sehingga siswa faham terhadap apa yang harus dikerjakannya.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari delapan guru yang mengkomunikasikan tugas hanya satu guru yang kurang jelas dalam mengkomunikasikan tugas, hal ini disebabkan guru hanya mengacu pada LKS saja dan guru sering memberikan soal yang salah kepada siswa sehingga siswa dibuat bingung dengan tugas yang diberikan. Dalam hal ini yang perlu

⁶⁹ Gondokusumo, *Komunikasi Penugasan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hal. 1

ditingkatkan adalah membuat gaya komunikasi dalam proses pembelajaran lebih variatif dan tidak monoton pada satu metode, sesuai dengan teori komunikasi Once Kurniawan⁷⁰ bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu guru, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Senada dengan Ance, Abdul Gaffur dalam *handout* kuliah Teknologi Pendidikan PPs UNY menyarankan agar guru perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Yang meliputi kesiapan, alat penarik perhatian, menghindari materi yang tidak relevan.⁷¹ Guru yang stagnan dan hanya puas dengan satu model pembelajaran menggambarkan ketidak mampuan guru dalam mengkomunikasikan tugasnya. Selain itu kenyataan dari hasil observasi bahwa jika guru tidak mampu menampilkan variasi penugasan, konsekwensinya akan membuat siswa jenuh dan bosan. Karena dalam teori penugasan, sebuah tugas yang diberikan kepada siswa harus dilakukan dengan berbagai bentuk seperti daftar pertanyaan mengenai suatu pokok bahasan tertentu, suatu perintah yang harus

⁷⁰ Kurniawan: 2005 *tirman.wordpress.com/komunikasi-efektif-dalam-pembelajaran/*

⁷¹ Gafur, *Handout, Kuliah Landasan Teknologi Pendidikan*, (PPs UNY. Yogyakarta: 2006).

dibahas melalui diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran yang lain. Kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.⁷²

Begitu pula tugas yang disampaikan, biasanya guru menyesuaikan dengan pemahaman dan tingkat pemikiran siswa. Adapun *feedback* yang diberikan sangat beragam, mulai dari memberikan permen, uang, alat tulis dan sekedar tepuk tangan bagi siswa yang berprestasi dan hukuman hafalan, keliling lapangan, mengerjakan tugas di lantai dan di bangku guru.

Semua guru yang di teliti sangat baik dalam memberikan penilaian, yang biasanya mengacu pada keaktifan siswa di kelas dan kumpulan dari beberapa nilai tugas. Evaluasi menjadi pokok utama dan sangat penting dalam pengkomunikasian tugas, siswa yang bingung dengan variasi soal yang diberikan guru akan mengetahui jalan keluar atau cara mengerjakannya, hal ini akan menguatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

Kemampuan guru dalam mengkomunikasi tugas dengan jelas, kesesuaian dengan nalar siswa, dan kemampuan dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan. Pengamatan dalam observasi menggambarkan pentingnya penyamaan pemahaman terkait isi pesan yang disampaikan dalam tugas hal ini sejalan dengan pandangan Santoso Sastropetro,⁷³ bahwa

⁷² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), hal. 72

⁷³ Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Remadja Karya, Bandung: 1987)

komunikasi dikatakan efektif apabila komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut dengan "*the communication is in tune*". Tentu proses pemberian tugas merupakan kegiatan komunikasi menempatkan pemahaman pentingnya sebuah tugas pada bagian terpenting.

2. Analisis Hasil Wawancara Guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan delapan guru menyatakan bahwa kesuksesan suatu penugasan kepada siswa sangat ditentukan oleh penjelasan awal guru, serta pemberian contoh-contoh soal kemudian pengkomunikasian tugas disesuaikan dengan pemahaman dan arah berpikir siswa. Sedangkan untuk pemahaman siswa akan bertambah jika siswa benar-benar serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dari data ini menunjukkan bahwa pemberian pengertian dan pemahaman sangat penting, karena ketika siswa tidak memahami tujuan dari tugas yang diberikan akan menimbulkan sikap acuh dan lalai. Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas tumbuh jika siswa memahami hakikat suatu tugas, sehingga siswa terangsang memanfaatkan waktu dengan efektif. Sejalan dengan ini Abdul Kadir mengatakan bahwa dalam pemberian tugas siswa di didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Langkah-langkah pemberian tugas yang dipaparkan Roestiyah N.K.⁷⁴ menjadi penting diperhatikan dalam hal ini, meliputi (a) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, (b) Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan, (c) Guru perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti. Ketiga langkah tersebut memerlukan terobosan tepat dan menjelaskannya dengan lugas agar siswa paham maksud dari tugas yang diberikan. Sejalan dengan hal ini Ali Imran mengatakan, kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran bisa dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar (Ali Imran, 1995).

3. Analisis Hasil Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara rata-rata siswa menyukai terhadap komunikasi penugasan guru masing-masing, dan tugas yang sudah dinilai dikembalikan serta dibahas. Siswa juga merasa semakin faham dengan adanya tugas yang diberikan, akan tetapi terkadang dengan variasi soal akan semakin membingungkan siswa. Kebingungan semacam ini terjadi akibat ketidakmampuan guru dalam menampilkan pola pembelajaran dengan contoh soal yang variatif. Disinilah titik yang tidak kalah penting untuk diperhatikan,

⁷⁴ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hal. 68

karena ketika guru tampil aktif dalam memberika latihan-latihan penyelesaian beraneka soal dalam matematika, akan sangat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Guru harus komunikatif, dalam mengembangkan polanya, luwes dan terbuka mengarahkan siswanya kepada persoalan yang terjadi.

Raka Joni mencatat setidaknya ada empat komponen yang perlu diperhatikan: a) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran; c) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran; d) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Poin pertama sebagai modal awal seorang guru untuk merangsang siswa. Ketika siswa mampu menyelesaikan satu tugas yang diberikan, guru di tuntut menyikapi dengan arif bahwa hal itu adalah hal yang harus dikembangkan dengan menyajikan tugas lain yang berkaitan. Selain itu guru bersikap terbuka menerima pertanyaan-pertanyaan dari kesulitan yang dihadapi, sehingga timbul suasana interaksi pembelajaran yang efektif.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini yakni mencakupi:

1. Penelitian hanya dilakukan 1 kali sehingga data yang diperoleh kurang akurat.

Hal ini sulit dihindari karena sulitnya mengatur waktu dan tempat penelitian

yang jauh dari tempat domisili peneliti. Selain itu, kesiapan guru untuk diteliti menjadi alasan penting. Banyak guru yang tidak mau diteliti karena khawatir menimbulkan dampak negatif terhadap yang bersangkutan. Seharusnya penelitian dilakukan minimal 3 kali pertemuan.

2. Penelitian dilakukan saat bulan Ramadhan, sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal. Peneliti, guru, dan siswa pada hari-hari bulan Ramadhan kurang aktif karena selain kondisi puasa, cuaca cukup panas.
3. Data yang dihasilkan dari wawancara membuka ruang kesubjektifan objek yang di wawancara. Karena dalam wawancara sangat mengandalkan keterbukaan dan kejujuran yang diwawancarai. Waktu yang singkat dalam observasi langsung menyebabkan penilaian terhadap hasil wawancara kurang maksimal.
4. Pengembangan instrument kurang maksimal, dikarenakan kurangnya pemahaman dalam ilmu komunikasi. Sehingga data yang diperoleh kurang akurat. Selain itu referensi yang berkaitan dengan ilmu komunikasi sulit di cari, khususnya komunikasi pembelajaran matematika.